

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: STUDI KASUS DI SMPN 3 SILIRAGUNG BANYUWANGI

Ahmad Agus Afwil Kholil¹, Moh. Harun Al Rosid²

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi^{1,2}

Email: agusafwil882000@gmail.com¹, harun@iaida.ac.id²

Keywords:

Tantangan, Peluang,
Pembiayaan Pendidikan

***Correspondence Address:**

Ahmad Agus Afwil Kholil,
agusafwil882000@gmail.com,
081217996983

Abstrak

Education financing is a key factor in determining the quality of education services, but SMPN 3 Siliragung Banyuwangi faces various challenges such as limited operational budget, less than optimal utilization of BOS Funds, and limited financial management. This study aims to analyze the challenges and opportunities in education financing and explore solutions to improve financial management to support the quality of education. The results of the study indicate that budget limitations force schools to prioritize urgent needs, while BOS Funds are more focused on improving facilities than developing learning. The strategic role of the Principal in financial planning and management is quite significant, although it still faces obstacles such as limited human resources and supervision. In conclusion, although the challenges of education financing are quite large, there are opportunities to improve the effectiveness of financial management through careful planning, strict supervision, and collaboration with external parties, so that they can optimize existing funds and support sustainable improvements in the quality of education.

Keywords: Tantangan, Peluang, Pembiayaan Pendidikan

(*) Corresponding Author:

Ahmad Agus Afwil Kholil, agusafwil882000@gmail.com,
081217996983

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen fundamental dalam menjamin akses dan kualitas layanan pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah pertama. Tantangan dan peluang dalam pembiayaan pendidikan menjadi isu yang relevan untuk dikaji secara mendalam (Sutansyah & Ramdani, 2023). Poin utama yang menjadi perhatian adalah bagaimana sekolah mampu mengelola sumber daya finansial yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Khaerul, 2021; Widodo et al. 2023). Dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah memiliki peluang untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, namun tantangan berupa alokasi dana yang terbatas serta kebutuhan yang terus meningkat menjadi kendala yang harus diatasi (Nursiniah & Aliyyah, 2024).

Salah satu alasan penting untuk membahas topik ini adalah karena pembiayaan pendidikan secara langsung berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang dihimpun, sekolah yang memiliki pembiayaan memadai cenderung mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik, seperti perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pendidikan (Sari et al., 2024). Namun, dalam kasus SMPN 3 Siliragung, keterbatasan sumber

daya lokal menjadi tantangan tersendiri (Azhari & Kurniady, 2017). Selain itu, implementasi kebijakan BOS seringkali menemui hambatan teknis, seperti keterlambatan pencairan dana dan pengelolaan yang kurang efektif. Hal ini membuat sekolah perlu memutar otak untuk mencari alternatif pembiayaan, seperti kemitraan dengan pihak swasta atau dukungan masyarakat (Rostina et al. 2022).

Sebagai bukti nyata, studi lapangan menunjukkan bahwa SMPN 3 Siliragung menghadapi kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Misalnya, laboratorium sains di sekolah ini belum memenuhi standar ideal untuk menunjang pembelajaran berbasis eksperimen. Selain itu, keterbatasan jumlah komputer menghambat pelaksanaan pelajaran berbasis teknologi informasi (Sari et al., 2024; Yana & Zulkifli, 2024). Di sisi lain, peluang tetap terbuka, terutama dengan adanya potensi kontribusi dari masyarakat sekitar yang sebagian besar merupakan petani dan pelaku usaha mikro. Jika dikelola dengan baik, partisipasi masyarakat dapat menjadi solusi alternatif pembiayaan pendidikan (Maman, et al. 2022; Suryadi et al. 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pembiayaan pendidikan di SMPN 3 Siliragung Banyuwangi tidak hanya terletak pada keterbatasan anggaran, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan dana yang tersedia. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembiayaan, kolaborasi dengan berbagai pihak, dan pengelolaan yang lebih transparan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengelola sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk menciptakan sistem pembiayaan yang lebih berkelanjutan dan inklusif (Sutansyah & Ramdani, 2023).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Poltak & Widjaja, 2024) Pendekatan ini dipilih karena untuk menggali secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan tantangan dan peluang pembiayaan pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman kompleks tentang fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, termasuk tantangan yang dihadapi dan bagaimana sekolah memanfaatkan peluang yang ada dalam pengelolaan dana pendidikan.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan para guru. Observasi langsung terhadap fasilitas sekolah dan dokumen keuangan seperti laporan BOS juga dilakukan untuk melengkapi data primer (Setiawan et al. 2022). Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen-dokumen terkait seperti peraturan pemerintah terkait dana BOS, laporan tahunan sekolah, dan literatur yang relevan (Sulung & Muspawi, 2024). Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam, observasi partisipatif untuk memahami kondisi nyata di lapangan, dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi akurasi data (Fiantika et al. 2022).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi (Susanto, Risnita, & Jailani, 2023). Teknik analisis data menggunakan analisis tematik, di mana data dari wawancara dan observasi diorganisasikan menjadi tema-tema utama yang mencerminkan tantangan dan peluang dalam pembiayaan pendidikan. Data dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan topik penelitian (Setiawan et al. 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan Anggaran Operasional

Keterbatasan anggaran operasional merupakan salah satu tantangan yang dihadapi sekolah tersebut. Dana yang diperoleh dari dana BOS tidak mencukupi untuk menutupi seluruh kebutuhan operasional sekolah. Sebagian besar anggaran digunakan untuk pemeliharaan

fasilitas dan pembelian alat tulis, sehingga mengurangi alokasi untuk pengembangan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah bapak Edy Siswanto menyatakan bahwa “Kami hanya bisa memprioritaskan kebutuhan yang mendesak. Untuk hal lainnya, kami harus mencari cara alternatif.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anggaran menghambat pengembangan pendidikan di sekolah. Pemanfaatan dana yang lebih efisien dan kolaborasi dengan pihak luar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah secara menyeluruh.

Tabel 1. Temuan Hasil Wawancara tentang Keterbatasan Anggaran Operasional

Aspek	Deskripsi	Solusi
Keterbatasan Dana	Sekolah mengandalkan Dana BOS yang tidak cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan operasional.	Mencari alternatif pendanaan dari pihak swasta atau pemerintah daerah.
Prioritas Dana	Penggunaan Fokus alokasi pada kebutuhan mendesak seperti pemeliharaan fasilitas, mengurangi anggaran untuk pengembangan pembelajaran.	Menyusun prioritas anggaran strategis yang mendukung pendidikan jangka panjang.
Ketergantungan Sumbangan	pada Bergantung pada sumbangan orang tua siswa, yang tidak selalu stabil dan cukup untuk menutupi kekurangan dana.	Menggalang dukungan masyarakat dan lembaga swasta untuk kontribusi yang berkelanjutan.

Dengan solusi yang strategis, keterbatasan anggaran operasional dapat dikelola secara lebih optimal untuk mendukung kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Tabel tersebut menggambarkan tiga tantangan utama dalam pembiayaan pendidikan di sekolah serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Pertama, keterbatasan dana menjadi isu utama karena sekolah sangat bergantung pada Dana BOS yang tidak mencukupi untuk menutup seluruh kebutuhan operasional. Solusi yang diusulkan adalah mencari alternatif pendanaan dari pihak swasta atau pemerintah daerah guna menambah sumber daya keuangan.

Kedua, prioritas penggunaan dana saat ini lebih difokuskan pada kebutuhan mendesak seperti pemeliharaan fasilitas, sehingga mengurangi alokasi anggaran untuk aspek penting lainnya seperti pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menyusun prioritas anggaran secara strategis agar tetap mendukung tujuan pendidikan jangka panjang.

Ketiga, ketergantungan pada sumbangan dari orang tua siswa dinilai tidak stabil dan belum mampu menutupi kekurangan dana yang ada. Sebagai solusi, sekolah perlu membangun kemitraan yang lebih luas dengan masyarakat dan lembaga swasta untuk memperoleh dukungan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, interpretasi tabel ini menunjukkan pentingnya diversifikasi sumber pendanaan dan perencanaan anggaran yang lebih strategis untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembiayaan pendidikan.

Pemanfaatan Dana BOS yang Belum Maksimal

Pemanfaatan dana BOS masih menghadapi kendala, terutama dalam alokasi anggaran yang belum optimal. Sebagian besar dana dialokasikan untuk kebutuhan mendesak seperti perbaikan fasilitas sekolah dan pembelian alat tulis. Kepala sekolah bapak Edy Siswanto menyampaikan bahwa.

“Dana BOS sangat membantu tetapi lebih sering digunakan untuk hal-hal mendesak. Akibatnya kegiatan pengembangan pembelajaran menjadi kurang teralokasi dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Dana BOS yang belum maksimal disebabkan oleh prioritas anggaran yang kurang strategis dan pengawasan yang terbatas. Untuk mengatasi hal ini diperlukan perencanaan yang lebih matang dan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan alokasi dana sesuai dengan kebutuhan pengembangan pendidikan.

Tabel 2. Temuan Hasil Wawancara tentang Pemanfaatan Dana BOS yang Belum Maksimal

Aspek	Deskripsi	Solusi
Alokasi Dana yang Tidak Optimal	Sebagian besar dana digunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti perbaikan fasilitas, mengurangi anggaran untuk pengembangan pembelajaran.	Menyusun rencana anggaran strategis dengan fokus pada pengembangan kualitas pendidikan.
Kurangnya Fokus pada Inovasi Pendidikan	Dana BOS belum banyak digunakan untuk kegiatan seperti pelatihan guru atau pengadaan alat bantu belajar modern.	Meningkatkan pemahaman kepala sekolah dan tim terkait pentingnya inovasi dalam alokasi anggaran.
Keterbatasan Pengawasan	Pengawasan penggunaan Dana BOS belum maksimal, sehingga ada potensi ketidaktepatan alokasi.	Membentuk tim pengawasan internal dan eksternal untuk memastikan penggunaan dana sesuai prioritas.

Melalui solusi yang diterapkan secara konsisten, pemanfaatan Dana BOS dapat dioptimalkan untuk mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. Beberapa tantangan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah mencakup alokasi dana yang tidak optimal, kurangnya fokus pada inovasi pendidikan, serta keterbatasan pengawasan. Sebagian besar dana masih digunakan untuk kebutuhan mendesak seperti perbaikan fasilitas, sehingga mengurangi anggaran bagi pengembangan pembelajaran. Selain itu, Dana BOS belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan inovatif seperti pelatihan guru atau pengadaan alat bantu belajar modern, yang mencerminkan perlunya peningkatan pemahaman dari kepala sekolah dan tim terkait pentingnya inovasi dalam alokasi anggaran.

Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Keuangan

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Edy Siswanto menyatakan bahwa ia terlibat langsung dalam perencanaan dan pengalokasian anggaran serta bertanggung jawab penuh atas transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Bapak Edy mengungkapkan

“Sebagai kepala sekolah, saya harus memastikan dana digunakan dengan seefisien mungkin dan mendukung pengembangan kualitas pendidikan.”

Namun meskipun ada upaya maksimal dalam pengelolaan, keterbatasan sumber daya manusia dan pengawasan yang kurang efektif menjadi tantangan utama. Kepala sekolah mengakui bahwa dengan jumlah staf yang terbatas, pengelolaan anggaran tidak selalu optimal. Untuk itu, perlu ada peningkatan kapasitas staf dalam pengelolaan keuangan dan pembentukan sistem pengawasan yang lebih efektif. Dengan demikian, peran kepala sekolah yang strategis dalam pengelolaan keuangan dapat lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Tabel 3. Temuan Hasil Wawancara tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Keuangan

Aspek	Deskripsi	Solusi
Tanggung Jawab Pengelolaan Keuangan	Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh dalam merencanakan dan mengelola anggaran, baik dana BOS maupun dana bantuan lainnya.	Menyusun rencana anggaran yang lebih strategis dan memastikan pengelolaan dana yang transparan.
Keterbatasan Sumber Daya	Keterbatasan staf yang memiliki keahlian dalam pengelolaan keuangan menghambat pengelolaan dana yang lebih efektif.	Memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan kepada staf dan memperkuat kapasitas tim pengelola.

Aspek	Deskripsi	Solusi
Pengawasan Keuangan	Proses pengawasan terhadap penggunaan dana belum sepenuhnya efektif dan membutuhkan peningkatan dalam sistem pengawasan internal.	Meningkatkan sistem pengawasan internal dan eksternal untuk memastikan penggunaan dana yang sesuai.

Dengan peran yang lebih strategis dan sistem pengelolaan yang lebih efisien, Kepala Sekolah dapat memastikan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 3 Siliragung.

Pengelolaan keuangan di sekolah menghadapi sejumlah tantangan, mulai dari tanggung jawab yang besar di pundak kepala sekolah, keterbatasan sumber daya manusia, hingga lemahnya sistem pengawasan. Kepala sekolah memegang tanggung jawab penuh dalam merencanakan dan mengelola anggaran, termasuk Dana BOS dan bantuan lainnya, sehingga diperlukan penyusunan rencana anggaran yang lebih strategis dan transparan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, SMPN 3 Siliragung Banyuwangi menghadapi tantangan signifikan dalam pembiayaan pendidikan, terutama terkait keterbatasan anggaran operasional. Dana BOS yang menjadi sumber utama pendanaan sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah, baik untuk kebutuhan operasional rutin maupun pengembangan kualitas pembelajaran. Akibatnya sekolah harus mengutamakan kebutuhan yang mendesak seperti pemeliharaan fasilitas sementara kegiatan pengembangan seperti pelatihan guru dan pengadaan bahan ajar mendapatkan porsi anggaran yang minim. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan dana yang lebih efisien dan berorientasi pada pengembangan pendidikan.

Pemanfaatan Dana BOS juga belum maksimal dengan sebagian besar dana dialokasikan untuk kebutuhan fisik dan administratif. Meskipun dana ini memberikan manfaat besar dalam menopang operasional sekolah, pengelolaannya sering kali kurang terarah pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam perencanaan dan alokasi anggaran, tetapi keterbatasan sumber daya manusia dan pengawasan yang kurang efektif menjadi kendala dalam mengoptimalkan penggunaan dana. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan bagi pengelola keuangan sekolah serta peningkatan sistem pengawasan dan transparansi untuk memastikan bahwa setiap anggaran digunakan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.

Dengan pengelolaan dana yang lebih strategis dan kolaborasi yang kuat antara Kepala Sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya, tantangan dalam pembiayaan pendidikan di SMPN 3 Siliragung dapat diatasi. Selain itu, peluang untuk mencari sumber dana alternatif, seperti kerjasama dengan lembaga swasta atau program bantuan pemerintah, harus dimanfaatkan secara maksimal. Langkah-langkah tersebut akan memungkinkan sekolah untuk tidak hanya mengelola anggaran yang ada secara lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Saran

Optimalisasi alokasi Dana BOS perlu dilakukan dengan menyusun prioritas anggaran yang strategis dan lebih terfokus pada pengembangan pembelajaran, seperti pelatihan guru, pengadaan bahan ajar, serta penerapan teknologi pendidikan. Selain itu, peningkatan transparansi dan pengawasan keuangan sangat penting dengan membentuk tim pengelola keuangan yang terlatih serta memperkuat sistem pengawasan internal dan eksternal agar penggunaan dana benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., & Sri, L. H. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 152–165. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>
- Maman, U., Trisnamansyah, S., & Sulastini, R. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Masyarakat untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 444–451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.426>
- Nursiniah, S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>
- Purwaningsih, D. I., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.
- Rostina, R., Ilham Muchtar, M., & Rahman Getteng, A. (2022). Evaluasi Program Literasi Alqur'an Berbasis Model Cipp (Studi Sman 6 Bulukumba Sulawesi Selatan). *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v1i3.124>
- Sari, U. P., Sulastri, W., Oktapiani, C. D., & Dela. (2024). Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran Di Tengah Kendala Sumber Daya : Mengatasi Keterbatasan Buku Paket , Kurangnya Fasilitas Sekolah , Dan Akses. 8(7), 667–676.
- Setiawan, A., Fawaz, A. H. S. Al, & Ilmi, R. M. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037. Retrieved from <https://irje.org/index.php/irje/article/download/799/567>
- Setiawan, A., Huzali, I., & Wafiroh, N. (2024). *The Role of Performance Appraisal on Educator Retention and Motivation in Islamic Junior School*. 7(4), 278–285.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research*, 5(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Suryadi, Y., Arromy, M. M., Jahari, J., & Erihandiana, M. (2023). *Inovasi Perencanaan Sumber Pembiayaan Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMPIT Bani Umar Arjasari)*. Vol 3, No.(2), 64–71. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Downloads/1956-Article Text-5685-2-10-20230624.pdf
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Sutansyah, L., & Ramdani, A. (2023). Pembiayaan Pendidikan: Urgensi, Tantangan, dan Solusi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 221–226. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.197>
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Yana, E., & Zulkifli, M. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Banjarbaru Abstrak*. 08(02). Retrieved from <http://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/101/77>